

**Analisis Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sdn 105290 Desa Kolam***Analysis of Reading Skills in Class II Students at Sdn 105290 Desa Kolam*

**Muhammad Ahyar Fadly Siregar<sup>1</sup>, Rika Pratiwi Pasaribu<sup>2</sup>, Selly Ritonga<sup>3</sup>,  
Anggun Prasasti Ritonga<sup>4</sup>, Rosmaini<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email : [Fadli30521@gmail.com](mailto:Fadli30521@gmail.com)<sup>1</sup>, [rikapratiwipasaribu@gmail.com](mailto:rikapratiwipasaribu@gmail.com)<sup>2</sup>, [seliritonga@gmail.com](mailto:seliritonga@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anggunritonga11@gmail.com](mailto:anggunritonga11@gmail.com)

**Article Info****Article history :**

Received : 09-06-2024

Revised : 11-06-2024

Accepted : 13-06-2024

Published: 15-06-2024

**Abstract**

*Education is the forerunner to the birth of Indonesia's young generation able to adapt to change. The purpose of this writing is to find out the extent of children's development in reading at II SD Negeri 105290 Kolam Village, to find out what factors hinder children from reading fluently and to find out how teachers handle children who have difficulty reading. Descriptive qualitative research method and distributing observation sheets to students. These findings are used as input in efforts to increase students' interest and reading skills, as well as create a better reading culture in the school environment*

**Keywords:** *Analysis of reading skills in class II students at SDN 105290 DESA KOLAM*

**Abstrak**

Pendidikan adalah cikal bakal terlahirnya generasi muda Indonesia yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam membaca di II SD Negeri 105290 Desa Kolam, untuk mengetahui faktor apa saja penghambat anak lancar membaca dan untuk mengetahui bagaimana cara guru menangani anak yang susah dalam membaca. Metode penelitian kualitatif deskriptif dan membagikan lembar observasi kepada peserta didik. Temuan ini digunakan untuk upaya meningkatkan minat dalam membaca siswa, serta menciptakan budaya membaca yang lebih baik di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci :** *Analisis keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 105290 DESA KOLAM*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah cikal bakal terlahirnya generasi muda Indonesia yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Tanpa adanya pendidikan negara akan mati dan terjajah dengan bangsa lain. Pendidikan merupakan seni untuk mengurangi problematika pada negara. Kurikulum dalam pendidikan akan berubah sesuai zaman karena menyesuaikan dengan lingkungan.

Membaca sangatlah penting bagi anak sekolah dan pelajar. Sebab pada saat membaca berlangsung secara tidak langsung proses berfikir, memahami makna serta makna yang terkandung dalam bahan bacaan Ahuja (2010:22). Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pengguna bahasa antara lain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengarkan serta keterampilan



membaca. Menguasai keterampilan membaca akan seseorang dapat mengekstrak informasi sebanyak yang dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk dapat memahami isi bacaannya sangat erat kaitannya dengan metode dan tekniknya dalam membaca Ahuja (2010:31). Menurut Muchlisoh (1992:119), ke empat pengetahuan linguistic itu terbagi menjadi dua kelompok besar.

Agar siswa sekolah dasar dapat berkomunikasi secara tertulis diperlukan keterampilan membaca pemahaman sebagai salah satu keterampilan Bahasa tulis reseptifnya. Oleh karena itu, peran pendidikan Bahasa Indonesia khususnya pendidikan membaca di sekolah dasar sangatlah penting. Pendidikan di sekolah dasar di Indonesia harus didasarkan pada keterampilan literasi dasar dan juga fokus pada penguasaan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca pemahaman, berkaitan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran siswa sekolah dasar, sehingga siswa sekolah dasar harus cepat menguasainya. Keberhasilan belajar siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama ditentukan oleh perolehan keterampilan dalam pemahaman membaca.

Permasalahan terkait penelitian ini mencakup sejauh mana perkembangan anak dalam membaca di II SD Negeri 105290 Desa Kolam dan faktor apa saja penghambat anak lancar membaca serta bagaimana cara guru menangani anak yang susah dalam membaca. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam membaca di II SD Negeri 105290 Desa Kolam, untuk mengetahui faktor apa saja penghambat anak lancar membaca dan untuk mengetahui bagaimana cara guru menangani anak yang susah dalam membaca.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menyelidiki hal-hal yang tidak dapat diukur melalui angka-angka atau indikator lainnya.

Langkah penelitian yang dilakukan yaitu dengan membagikan lembar observasi kepada peserta didik kelas II sebanyak 21 Orang. Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil angket setelah melakukan observasi di kelas II SD Negeri 105290 Desa Kolam, dengan total jumlah 21 siswa kami menemukan data angket seperti berikut:

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya suka membaca buku	17	4	-	-	-
2.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan dan membacanya	10	10	-	1	-
3.	Saya hanya membaca atau meminjam buku di perpustakaan ketika guru menyuruh saya melakukannya	1	6	-	11	3



4.	Bagi saya, membaca buku hanya mengurangi waktu luang saya	1	3	1	10	6
5.	Saya banyak membaca buku untuk memperluas wawasan saya	10	7	-	4	-
6.	Saya jarang membaca buku	-	4	-	12	5
7.	Bagi saya, membaca teks, koran atau buku, artikel di madding tidak begitu penting	1	4	2	10	4
8.	Saya hanya membaca buku ketika akan melaksanakan ujian	2	3	1	11	4
9.	Saya merasa telah membaca lebih banyak buku dibandingkan teman saya yang lain	5	9	3	3	1
10.	Saya membaca buku setiap hari jika ada waktu luang	12	6	1	1	1

Dari data kuesioner yang telah kami disajikan, dapat menganalisis dan membahas beberapa hal sebagai berikut:

### Hasil

Sebagian besar siswa (17 dari 21 siswa) menyukai membaca buku. 2. Sejumlah besar siswa (10 dari 21 siswa) suka meminjam buku dari perpustakaan dan membacanya. 3. Sejumlah kecil siswa (6 dari 21 siswa) membaca atau meminjam buku dari perpustakaan hanya jika diarahkan oleh gurunya. 4. Sebagian kecil siswa (3 dari 21 siswa) membaca buku hanya mengurangi waktu luang mereka. 5. Hampir setengah siswa (10 dari 21 siswa) banyak membaca buku untuk memperluas wawasan mereka. 6. Sebagian kecil siswa (4 dari 21 siswa) jarang sekali membaca buku. 7. Sebagian kecil siswa (4 dari 21 siswa) membaca teks, koran atau buku, artikel di madding tidak begitu penting. 8. Sebagian kecil siswa (3 dari 21 siswa) membaca buku ketika akan melaksanakan ujian. 9. Sebagian kecil siswa (9 dari 21 siswa) merasa telah membaca lebih banyak buku dibandingkan teman saya yang lain. 10. Lebih dari setengah siswa (12 dari 21 siswa) selalu menyempatkan waktu luang untuk membaca buku.

### Pembahasan

Secara umum, sebagian besar siswa menyukai membaca buku dan meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca. Ini menunjukkan adanya minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Namun, ada sebagian kecil siswa yang membaca buku hanya jika mendapat perintah dari guru atau hanya pada saat akan ujian. Ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih kurang termotivasi untuk membaca secara mandiri. Beberapa siswa juga menganggap membaca buku hanya akan mengurangi waktu luang mereka atau memandang membaca tulisan di madding kurang penting. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman akan manfaat dan pentingnya membaca. Sebagian siswa membaca buku untuk mempertuas wawasan dan selalu menyempatkan waktu luang untuk membaca buku. Ini merupakan sikap positif yang perlu terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran tentang minat, kebiasaan, dan persepsi siswa terhadap membaca. Temuan ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa, serta menciptakan budaya membaca yang lebih baik di lingkungan sekolah.



### **Faktor apa saja penghambat anak lancar membaca**

Dari hasil angket yang dilakukan di kelas II SD Negeri 105290 Desa Kolam, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat anak kelas 2 SD lancar membaca: 1. Kebiasaan Membaca yang Rendah: Pertanyaan 6 menunjukkan bahwa 17 siswa jarang sekali membaca buku (12 memilih RR, 5 memilih TS). Ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca di kalangan siswa rendah, yang dapat menghambat kemampuan membaca mereka. 2. Ketergantungan pada Arahan Guru: Pertanyaan 3 menunjukkan bahwa banyak siswa hanya membaca atau meminjam buku dari perpustakaan jika ada arahan oleh guru (18 siswa memilih RR, TS, atau STS). Ketergantungan ini dapat menghambat inisiatif dan motivasi mereka untuk membaca secara mandiri. 3. Pandangan Negatif terhadap Membaca: -Pertanyaan 4 menunjukkan bahwa beberapa siswa (10 memilih TS, 6 memilih STS) menganggap membaca buku hanya akan mengurangi waktu luang mereka. Pandangan negatif ini dapat mengurangi minat mereka untuk membaca lebih banyak.

Pertanyaan 7 menunjukkan bahwa beberapa siswa (10 memilih TS, 4 memilih STS) menganggap membaca teks, koran atau buku, artikel di madding tidak begitu penting. Sikap ini juga bisa mengurangi minat mereka untuk membaca. 4. Membaca Hanya untuk Ujian: Pertanyaan 8 menunjukkan bahwa 15 siswa (11 memilih RR, 4 memilih TS) hanya membaca buku saat mau ujian. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kebiasaan membaca yang berkelanjutan, hanya membaca ketika terpaksa. 5. Kurangnya Motivasi untuk Memperluas Wawasan: Meskipun sebagian besar siswa setuju bahwa membaca dapat memperluas wawasan (pertanyaan 5), ada beberapa siswa (4 memilih TS) yang mungkin kurang termotivasi untuk membaca dengan tujuan tersebut. 6. Ketersediaan dan Penggunaan Perpustakaan: Pertanyaan 2 menunjukkan bahwa ada sejumlah siswa yang tidak suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca (1 memilih RR). Ini bisa jadi karena akses yang kurang atau ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

### **Cara guru menangani anak yang susah dalam membaca**

Berdasarkan data dari angket yang diisi oleh siswa kelas II SD Negeri 105290 Desa Kolam, terdapat beberapa indikasi tentang kebiasaan membaca siswa. Untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan membaca, guru dapat melakukan beberapa langkah berikut ini: 1. Mengidentifikasi Siswa yang Kesulitan Membaca: 2. Menciptakan Lingkungan Membaca yang Menarik: Guru dapat membuta sudut baca yang nyaman dan menarik di kelas dengan beragam buku yang sesuai dengan minat dan tingkat membaca siswa. Serta menambahkan elemen visual seperti poster dan ilustrasi yang menarik perhatian siswa. 3. Pengayaan dengan Aktivitas Membaca: Guru melakukan kegiatan membaca bersama di kelas, di mana guru dan siswa membaca buku bersama-sama, kemudian berdiskusi tentang isi buku. Serta Guru menggunakan metode read-aloud, di mana guru membacakan cerita dengan suara keras dan ekspresif, membuat siswa tertarik dengan cerita tersebut. 5. Melibatkan Orang Tua: Ajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca di rumah dengan memberikan daftar buku yang disarankan. Serta Berikan panduan kepada orang tua tentang cara membantu anak mereka dalam membaca, seperti dengan meluangkan waktu khusus untuk membaca bersama setiap hari. 6. Memberikan Bimbingan Khusus: Identifikasi siswa yang sangat memerlukan bantuan tambahan dan berikan bimbingan khusus. Serta Jadwalkan sesi membaca tambahan dengan bantuan guru atau pustakawan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa



yang mengalami kesulitan membaca akan lebih termotivasi dan didukung untuk meningkatkan pemahaman bacaannya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil angket yang dilakukan di kelas II SD Negeri 105290 Desa Kolam, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan kebiasaan membaca yang cukup baik, terutama dalam meminjam dan membaca buku dari perpustakaan. Namun, terdapat juga sejumlah siswa yang hanya membaca jika diarahkan oleh guru atau menjelang ujian, menunjukkan ketergantungan pada arahan eksternal dan kurangnya motivasi intrinsik untuk membaca. Beberapa siswa juga memiliki pandangan negatif terhadap membaca, menganggapnya hanya sebagai aktivitas yang mengurangi waktu luang atau tidak penting. Faktor-faktor ini menghambat kemampuan dan kebiasaan membaca siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menciptakan lingkungan membaca yang menarik, mengadakan aktivitas membaca yang bervariasi, melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah, dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memerlukan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan mampu meningkatkan keterampilan membaca mereka, serta mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih baik dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan arahan Ibu Dra. Rosmaini, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang membantu kami selama proses pembuatan artikel ini. Tanpa bimbingan dan masukan berharga dari Ibu, artikel ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik dan siap untuk dipublikasikan. Kami sangat menghargai waktu dan usaha yang Ibu luangkan untuk membantu kami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahuja Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT KiblatBuku Utama.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Resmini , N. dan Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Syukur Ghazali. 2013. *Pembelajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: Refikz Adimata.